

**POLA KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM  
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS PEMUDA DI PEKON BUAY  
NYERUPA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG  
BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi

Oleh:

**MUHAMMAD RIDO KUSUMA  
NPM. 1941010382**



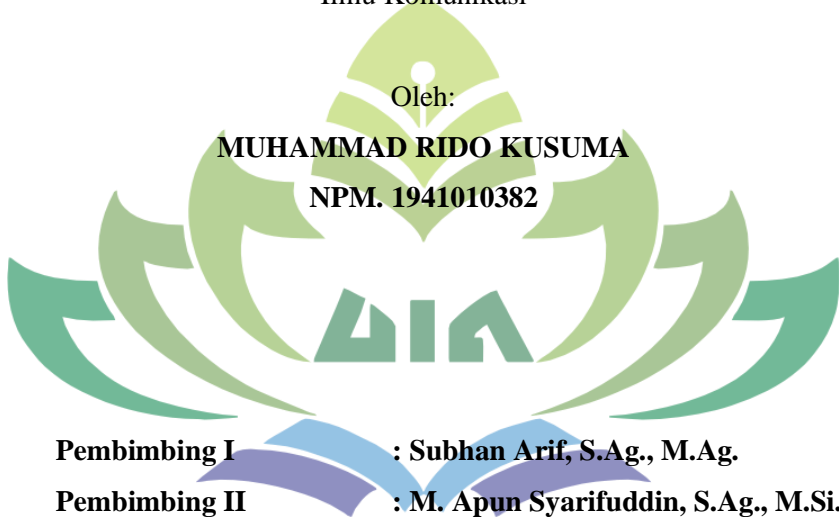
**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**POLA KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM  
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS PEMUDA DI PEKON BUAY  
NYERUPA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG  
BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi



**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Pola komunikasi organisasi Karang Taruna sangatlah penting dilakukan oleh seorang pemimpin guna mencapai suatu tujuan organisasi karena segala keputusan-keputusan yang digariskan atau suatu kegiatan yang direncanakan dengan menentukan skala prioritas secara baik dan tepat akan membawa suatu perubahan secara menyeluruh dari anggotanya dengan adanya kiat-kiat yang di lingkungan kerja dan diharapkan dapat dipatuhi dan dilaksanakan dalam mengembangkan misi dan visi organisasi secara bersama, untuk itu Ketua karang taruna harus memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang dicapai. Oleh karena itu perlu adanya pola komunikasi organisasi Karang Taruna Pekon Buay Nyerupa dalam menumbuhkan solidaritas pemuda melalui kegiatan sosial di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari ketua organisasi Karang Taruna dan anggotanya. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari lingkungan sekitar Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian maka temuan lapangan penelitian ini pola komunikasi yang digunakan di organisasi Karang Taruna yaitu pola lingkaran, pola roda, pola Y, pola komunikasi menyeluruh, dan pola komunikasi rantai. Pada organisasi Karang Taruna menggunakan pola komunikasi lingkaran disaat melakukan rapat koordinasi guna untuk mencapai tujuan program kegiatan yang disepakati bersama setiap bidang/seksi agar pekerjaan dapat terselesaikan tanpa adanya kesalahan. Pola Komunikasi Roda yakni ketua memiliki kekuasaan penuh dalam mengontrol setiap anggotanya. Dalam hal ini dia satusatunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Sedangkan Pada pola Y ini memiliki ketua yang jelas, tetapi anggota lainnya berperan sebagai ketua kedua. Kemudian pola komunikasi menyeluruh menyesuaikan formal berbeda dengan saat berada di luar ruangan maka komunikasi bisa lebih ringan dan santai tergantung situasi dan kondisi. Pola komunikasi rantai penyebaran informasi dari orang perorang sehingga informasi yang disampaikan ke beberapa orang tertentu dapat menyebar secara keseluruhan penyampaian suatu informasi. Faktor yang menjadi pendukung ialah (1) Hubungan yang personal, (2) Media Komunikasi, dan (3) Waktu.

Sedangkan yang menjadi faktor yang menjadi penghambat pola komunikasi organisasi lebih mengarah kepada hal optimalnya hubungan yan tidak terlalu personal

**Kata Kunci: Pola Komunikasi, Karang Taruna, Solidaritas Pemuda.**



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rido Kusuma  
NPM : 1941010382  
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul "Pola Komunikasi Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Solidaritas Pemuda di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Semptember 2023  
Penulis



Muhammad Rido Kusuma  
NPM. 1941010382



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pola Komunikasi Karang Taruna Dalam  
Menumbuhkan Solidaritas Pemuda Di  
Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau  
Kabupaten Lampung Barat**

**Nama** : **Muhammad Rido Kusuma**  
**NPM** : **1941010382**  
**Program Studi** : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Subhan Arif, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 196807201996031002**

**M. Ajun Syarifuddin, S.Ag., M.Si.**  
**NIP.197209291998031003**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah.S.Ag.,MA**  
**NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pola Komunikasi Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Solidaritas Pemuda Di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”** Disusun oleh: **Muhammad Rido Kusuma NPM: 1941010382** , Program studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Kamis, 16 November 2023**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

**Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos**

**Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., M.Ag**

**Penguji II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag**

**Penguji III : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 19651101 199503 1 001**

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ [سورة الحجرات، ١٠]

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*

(QS. Al-Hujurat [49]: 10)





## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai di titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat dapat selesai diwaktu yang tepat.

Sebagai salah satu tanda sayang, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan segalanya bagi saya yaitu Bapak Kasan dan Ibu Suliah yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang terhadap saya, memberikan nasihat, selalu mendidik dan memotivasi saya, menjadi tempat menceritakan keluh kesah dan senang, terimakasih atas segala pengorbanan dan kerja keras untuk membiayai saya selama masa pendidikan. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan serta panjang umur oleh Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Kakak saya tercinta Herlina yang sangat saya sayangi dan saya hormati semuanya, yang memberikan motivasi saya agar cepat lulus dengan kata-kata atau nasehat dan menjadi motivasi juga.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Rido Kusuma, dilahirkan di Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat pada 12 Desember 2001, anak dari pasangan Kasan dan Ibu Sulipah Penulis mengawali pendidikanya di Sekolah Dasar yaitu di SD Negeri 1 Buay Nyerupa lulus tahun 2013, setelah lulus SD penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Sukau lulus 2015, kemudian melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan SMA di SMAN 1 Sukau lulus pada tahun 2019, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun akademik 2019.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis

Muhammad Rido Kusuma  
NPM. 1941010382

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memeberikan kesehatan jasmani maupun rohanisehingga kita masih bisa tetap menikmati alam cipta-Nya. Sholawat besrta slam semoga selalu terlimpah curahkan kepada teladan kita nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita kepada jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan proposal yang menjadi syarat pengajuan judul, dengan judul **“POLA KOMUNIKASI KARANG TARUNA DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS PEMUDA DI PEKON BUAY NYERUPA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Ade Nur Istiani., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Subhan Arif, S. Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan proposal
5. M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing ke dua yang telah membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan skripsi
6. Seluruh Dosen dan pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Pihak yang terkait serta masyarakat Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

Bandar Lampung, September 2023

Muhammad Rido Kusuma



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN COVER</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....  | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |             |
| A. Penegasan Judul.....  | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah.....   | 4           |
| C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....  | 10          |
| D. Rumusan Masalah.....  | 10          |
| E. Tujuan Penelitian.....  | 10          |
| F. Manfaat Penelitian .....  | 11          |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....  | 11          |
| H. Metode Penelitian .....   | 15          |
| I. Sistematika Penulisan .....   | 19          |
| <b>BAB II POLA KOMUNIKASI DAN SOLIDARITAS PEMUDA</b>   |             |
| A. Pola Komunikasi .....   | 20          |
| 1. Pengertian Pola Komunikasi.....   | 20          |
| 2. Pola Komunikasi Organisasi.....   | 21          |
| 3. Karakteristik Komunikasi .....  | 25          |
| 4. Unsur-Unsur Komunikasi .....  | 28          |
| 5. Jenis-Jenis Komunikasi .....  | 33          |
| B. Solidaritas Pemuda .....  | 38          |
| 1. Pengertian Solidaritas Pemuda.....  | 38          |
| 2. Bentuk-Bentuk Solidaritas .....   | 41          |
| 3. Faktor Terjadinya Solidaritas.....  | 43          |
| 4. Manfaat Solidaritas.....  | 44          |
| <b>BAB III POLA KOMUNIKASI DAN SOLIDARITAS PEMUDA<br/>PADA KARANG TARUNA DI PEKON BUAY NYERUPA</b> |             |
| A. Gambaran Umum Pekon Buay Nyerupa Kecamatan<br>Sukau Kabupaten Lampung Barat .....               | 46          |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pekon Buay<br>Nyerupa .....  | 46          |

|   |    |
|---|----|
| 2. Kondisi Geografis dan Demografis Buay Nyerupa .....                            | 47 |
| 3. Kegiatan Ekonomi.....  | 50 |
| 4. Kondisi Keagamaan .....  | 51 |
| 5. Karakteristik Umum Masyarakat Pekon Buay Nyerupa .....                         | 52 |
| B. Gambaran Umum Karang Taruna Pekon Buay Nyerupa.....                            | 55 |
| C. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....                                       | 59 |
| 1. Pola Komunikasi Karang Taruna di Pekon Buay Nyerupa .....                      | 59 |
| 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Sikap Solidaritas Pemuda di Pekon Buay Nyerupa | 70 |

#### **BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI DAN SOLIDARITAS PEMUDA PADA KARANG TARUNA DI PEKON BUAY NYERUPA**

|  |    |
|--|----|
| A. Pola Komunikasi Karang Taruna dalam Menumbuhkan Solidaritas Pemuda di Pekon Buay Nyerupa.....                                 | 73 |
| B. Faktor Pendorong dan Penghambat Pola Komunikasi Karang Taruna dalam Menumbuhkan Solidaritas Pemuda di Pekon Buay Nyerupa..... | 77 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 80 |
| B. Rekomendasi ..... | 80 |

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan Pengurus Karang Taruna Pekon Buay Nyerupa72

Tabel 3.2 Susunan Pengurus Karang Taruna.....73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan Judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dapat memperjelas pembahasan masalah yang menjadi objek permasalahan. Sehingga dapat tersampaikan dengan jelas maksud dari judul tersebut dan mengurangi perbedaan persepsi bagi para pembaca dan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul “Pola Komunikasi Karang Taruna dalam Menumbuhkan Solidaritas Pemuda di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat).”

Pola komunikasi diartikan sebagai ”pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Agoes Soejanto pola komunikasi adalah “suatu gambar sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Nurudin membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antarpribadi (diadik, triadic), komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas pola komunikasi yang dimaksud oleh Penulis adalah bentuk atau cara menumbuhkan solidaritas pemuda di Pekon Buay Nyerupa dalam proses pembinaan akhlak dan kepribadian, dengan cara komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Sebagaimana bentuk

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

<sup>2</sup> Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 27.

<sup>3</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 27-28.



komunikasi Karang Taruna terhadap anggotanya dalam menumbuhkan solidaritas pemuda untuk membentuk kepribadian anggota.

Menurut Ulil Amri Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.<sup>4</sup>

Menurut Direktorat Bina Karang Taruna menyatakan bahwa Karang taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).<sup>5</sup>

Menurut Imam Sunoto Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, dan sebagai dinamisator, motivator, serta fasilitator yang tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat.<sup>6</sup>

Karang taruna ialah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda, di wilayah desa/kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan. Karang Taruna dalam penelitian ini yaitu organisasi bersifat struktural dan tidak bernaung di bawah suatu organisasi manapun yang berada di Pekon Buay Nyerupa.

---

<sup>4</sup> Ulil Amri, *Pedoman Dasar Karang Taruna* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

<sup>5</sup> Direktorat Bina Karang Taruna, *Buku Pedoman Dasar Karang Taruna* (Jakarta: Departemen Sosial R.I., 2005), 1.

<sup>6</sup> Imam Sunoto, "Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Inference System Mamdani" *Jurnal Simetris*, Vol. 8 No. 2(2017): 711, <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>.

Pola komunikasi Karang Taruna dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh anggota karang taruna dalam membentuk moral remaja dengan cara menumbuhkan solidaritas pemuda melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Berdasarkan definisi-definisi di atas pola komunikasi Karang Taruna memiliki peran yang harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan masalah sosial dalam masyarakat, tidak hanya menjadi tanggung jawab anggota organisasi kepemudaan harus memiliki pengetahuan yang baik. Pola komunikasi Karang Taruna yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi Karang Taruna antara anggota dan masyarakat di Pekon Buay Nyerupa dalam menumbuhkan solidaritas pemuda.

Solidaritas menurut Emile Durkeim menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>7</sup>

Menurut Abu Ahmadi solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap kelompok lain<sup>8</sup> Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>9</sup>

Menurut Doyle Paul Johnson pengertian solidaritas sosial tetap berdasarkan kesatuan, persahabatan, saling percaya yang timbul dari tanggung jawab serta kebutuhan atau keinginan bersama diantara para anggota.<sup>10</sup>

Solidaritas sosial di atas merupakan sikap solidaritas sosial pada pemuda di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten

---

<sup>7</sup> Emile Durkheim, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), 181.

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 97.

<sup>9</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasika Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 181.

<sup>10</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasika Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), 262.

Lampung Barat yaitu adanya kepekaan dan kebersamaan Karang taruna untuk menjadikan organisasi yang lebih maju dan bermanfaat untuk masyarakat banyak. Dalam karang taruna sangat membutuhkan pemuda sebagai penghubung kegiatan kemasyarakatan yang tentunya dengan mengaharapkn segala sesuatu yang sifatnya membangun. Membangun kerukunan antar pemuda dan warga, dalam suatu masyarakat harus dapat menciptakan kerukunan antar sesama dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas solidaritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial yang bisa menumbuhkan solidritas pemuda melalui kegiatan sosial di Pekon Buay Nyerupa dengan masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi karang taruna yang ada di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat dalam menjalankan perannya dalam menumbuhkan solidaritas pemuda.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk senantiasa hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain merupakan sisi manusia dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia yang lain disekelilingnya (yaitu masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu saling berinteraksi dengan individu yang lainnya untuk mencoba saling memahami. Oleh karena itu hubungan manusia dengan manusia lain didalam masyarakat, memerlukan perekat agar hubungan tersebut terjalin dengan baik. Untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama

individu didalam masyarakat maka peran setia kawan ( solidaritas sosial ) dan cinta mencintai dengan sesama sangat dibutuhkan.<sup>11</sup>

Pemuda adalah seorang individu yang sedang menjalani perubahan emosional yang mampu menjadi sumber daya manusia sebagai pembangunan dimasa sekarang atau masa depan. Pemuda yang akan menjadi penerus harus diarahkan dan dibina perannya dalam masa peralihan menuju suatu kedudukan yang bertanggung jawab sehingga diharapkan mampu menjadu tumpuan Bangsa.

Persepsi yang berkembang, peran pemuda dipandang dalam dua perspektif. Disatu sisi pemuda dalam perspektif patologis (cara pandang orang tua terhadap generasi muda) dianggap sebagai anggota masyarakat yang cenderung anarkis, suka memberontak serta tak acuh. Dalam perspektif agensi (cara pandang pemuda memandang dirinya sendiri), pemuda ingin dilihat sebagai objek yang memiliki kreatifitas dan mampu memberdayakan serta memajukan dirinya. Di sisi lain persepsi pemuda yang berlandaskan Al- Qur'an yaitu pada Q.S al-Kahfi 18: 60

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ۖ [سورة الكهف، ٦٠]

*“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”* (QS. Al-Kahfi [18]: 60)

Kriteria pemuda menurut surah Al-Kahfi ayat 60 ialah tidak beputus asa, pantang menyerah sebelum cita-cita-cita tercapai. Contoh konkret Nabi Musa maka akan dengan adanya hal tersebut sehingga berbagai macam upaya yang dilakukan generasi muda untuk menunjukkan identitas dan melawan perspektif patologis tersebut dan menjadi seorang pemuda seperti yang ada dalam kandungan surah di Al-Qur'an yang telah di turunkan oleh Allah SWT.

---

<sup>11</sup> Sudarono, *Etika Muslim Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 16.

Karang Taruna secara eksplisit merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional serta dalam bidang kesejahteraan sosial dimana Karang Taruna sebagai salah satu wadah kreativitas generasi muda yang memiliki peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya kegiatan yang dilakukan.<sup>12</sup>

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di Pekon Buay Nyerupa, terutama bergerak pada bidang keolahragaan. Tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri, sebagai organisasi kepemudaan.

Karang Taruna di Pekon Buay Nyerupa yang di mana salah satu kegiatan yang telah direalisasikan dalam bidang keolahragaan. Ini merupakan hal bermakna bagi pembangunan masyarakat di Pekon Buay Nyerupa, dan kegiatan tersebut bertumpu pada landasan hukum yang dimiliki, yang terus diperbaharui sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masalah Kesejahteraan Sosial serta sistem Organisasi yang terjadi.

Dalam kehidupan bermasyarakat individu saling berinteraksi dengan individu yang lainnya untuk mencoba saling memahami. Oleh karena itu hubungan manusia dengan manusia lain di dalam masyarakat, memerlukan perekat agar hubungan tersebut terjalin dengan baik. Untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama individu di dalam masyarakat maka peran setia kawan (solidaritas sosial) dan cinta mencintai dengan sesama sangat

---

<sup>12</sup> Febri Fajar Pratama, Rahmat, "Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara," *Jurnal Civics*, Volume 15 Nomor 2 (2018): 171, <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>.

dibutuhkan.<sup>13</sup> Interaksi sosial pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Intinya, proses interaksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain, dapat menimbulkan perubahan dalam perasaan dan kesan. Kemudian dalam pemikiran selanjutnya menentukan tindakan yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi merupakan dasar dari segala proses sosial.<sup>14</sup>

Istilah solidaritas dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai kesetiawanan dan perasaan sepenanggungan. Rasa simpati terhadap sesama makhluk sosial membuktikan kepedulian untuk saling membantu. Solidaritas merupakan suatu yang sangat dibutuhkan oleh kelompok sosial, karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya.

Lingkungan perkotaan terdapat kelompok, berbagai individu yang menjalankan aktifitas bersama, sehingga aktifitas tersebut bergabung membentuk asosiasi lokal. Berbagai aktifitas yang dilakoni oleh setiap individu yang tergabung dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keberadaan sebuah kelompok tetap menjaga eksistensinya merupakan hal penting agar kekompakan tetap terjaga. Sebagaimana solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan. Munculnya solidaritas yang ada di kelompok bukan

---

<sup>13</sup> Sudarono, *Etika Muslim Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 16.

<sup>14</sup> Firdaus, "Interaksi Sosial Etnis Bima, NTT, Dan Etnis Jawa (Studi pada Masyarakat di BTN Tambana Kota Bima)," *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018): 2, <https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/>.

terbangun hanya setiap individu melainkan kesadaran sebagai anggota kelompok antar sesama.<sup>15</sup>

Sebelum berdirinya Karang Taruna masyarakat di Pekon Buay Nyerupa dalam kehidupannya mereka jarang berinteraksi dikarenakan kesibukan pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk berkumpul setiap saat, sehingga membuat solidaritas antar warganya perlahan memudar yang juga mengakibatkan kegiatan yang berkaitan dengan sosial tidak aktif lagi. Namun setelah berdirinya karangg taruna perlahan kehidupan sosial meningkat atau dapat dikatakan mulai aktif kembali, karena karang taruna memprogram kegiatan yang berkaitan dengan sosial masyarakat yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya solidaritas baik dalam kehidupan sosial. Saat ini terdapat 45 anggota Karang Taruna di Pekon Buay Nyerupa dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Setiap seksi kepengurusan masing-masing memiliki anggota terdiri dari 5-8 anggota karang taruna.

Seperti yang ditunjukkan oleh pemuda dalam asosiasi Karang Taruna di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat mereka sangat solid dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari Karang Taruna. Tugas yang diemban oleh anggota Karang Taruna berbeda-beda, akan tetapi terdapat komunikasi, saling membantu agar tugas bisa berjalan dengan lancar. Komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor kesolidaritan. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan yang lain.<sup>16</sup> Hal ini jelas dapat dilihat dari adanya Karang Taruna ini, walaupun sudah saling sibuk dengan kegiatan masing-masing, tetapi para pemuda ini masih bertanggung jawab atas organisasi yang telah dibentuknya.

---

<sup>15</sup> Batriatul Alfa Dila, "Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional," *Jurnal Ikomik: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2022): 56, <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>.

<sup>16</sup> Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi Dengan Sesama*, (PT. Gramedia: Jakarta 2005), 113.

Solidaritas yang terbentuk dikalangan anggota Karang Taruna karena adanya sebuah bentuk kepentingan bersama. Memberikan tugas yang tidak terlalu membebani dari ketua Karang Taruna kepada anggotanya, sehingga anggota merasa nyaman dan tidak terbebani untuk meluangkan waktu untuk Karang Taruna. Sering mengadakan acara yang bersifat santai, misal bakar-bakar jagung, ikan, ayam dan acara lainnya. Untuk membantu Kampung, Karang Taruna pernah mengadakan bazar, mengurus pembagian RASKIN, kerja bakti, sinoman manten dan juga mengurus Kampung ramah anak. Bila ada acara di Pekon biasanya dirapatkan terlebih dahulu di RW untuk menggerakkan pemuda anggota Karang Taruna.<sup>17</sup>

Kondisi solidaritas anggota Karang Taruna di Pekon Buay Nyerupa setiap anggota memiliki kepercayaan antar anggota kelompok atau komunitas yaitu saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama. Sedangkan kondisi solidaritas masyarakat di Pekon Buay Nyerupa memiliki kerja sama yang baik seperti gotong royong dan menjalin silaturahmi.

Menurut Bapak Mirzon selaku tokoh masyarakat di Pekon Buay Nyerupa kegiatan sosial yang dilakukan para anggota organisasi Karang Taruna yang menjalin kerja sama dengan masyarakat yakni seperti kegiatan bergotong royong, tolong menolong seperti, gotong royong mingguan membersihkan masjid dan mushola secara bergantian, galang dana untuk membantu warga yang sakit, membantu korban musibah bencana alam atau yang sangat membutuhkan. Setiap minggunya melakukan senam sehat bersama warga serta melakukan cek kesehatan gratis. Serta berpartisipasi dalam peringatan hari kemerdekaan sekaligus lomba antar warga. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan organisasi Karang Taruna adalah setiap malam jumat mengadakan yasinan secara bergantian di masjid dan mushola. Memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Miraj dengan cara

---

<sup>17</sup> Jonas Auri, (Ketua Karang Taruna), "Solidaritas Pemuda Karang Taruna," *Wawancara dengan Penulis*, 10 Juni 2023.



mengadakan lomba mengaji, adzan serta arak-arakan dengan masyarakat di Pekon Buay Nyerupa.<sup>18</sup>

Awal mulanya menggerakkan Karang Taruna ini tidaklah mudah melainkan banyak hambatannya, seperti kesibukan para anggota dengan kehidupan pribadinya sehingga kegiatan sulit untuk digerakkan. Untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu pemuda harus dilihat dari tingkat pendidikan, contoh mahasiswa mudah untuk diarahkan berbeda dengan pemuda yang masih tingkat sekolah terkadang sulit untuk diarahkan. Adapun kendala organisasi Karang Taruna ini ialah mengenai dana sehingga fasilitas nya kurang seperti tidak memiliki kru kesetiaian untuk berkumpul, dan alat penunjang lainnya dan tidak memiliki alat inventaris seperti komputer, alat printer. Selain hambatan ada faktor pendorong, faktor pendorong dalam menggerakkan segala kegiatan yang berkaitan dengan karang taruna adalah kerja sama antar anggota organisasi Karang Taruna bersama warga di Pekon Buay Nyerupa itu sendiri. Karang Taruna dapat menggerakkan kegiatan nya karena dibantu oleh warganya sendiri yang sadar akan pentingnya kebersamaan serta kekompakan antar masyarakat demi tercapainya solidaritas masyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas nampaklah bahwa pola komunikasi organisasi Karang Taruna sangatlah penting dilakukan oleh seorang pemimpin guna mencapai suatu tujuan organisasi karena segala keputusan-keputusan yang digariskan atau suatu kegiatan yang direncanakan dengan menentukan skala prioritas secara baik dan tepat akan membawa suatu perubahan secara menyeluruh dari anggotanya dengan adanya kiat-kiat yang di lingkungan kerja dan diharapkan dapat dipatuhi dan dilaksanakan dalam mengembangkan misi dan visi organisasi secara bersama, untuk itu Ketua karang taruna harus memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang dicapai.

---

<sup>18</sup> Mirzon, (Masyarakat Pekon Buay Nyerupa), "Kegiatan Anggota Karang Taruna Pekon Buay Nyerupa," *Wawancara dengan Penulis*, 11 Juni 2023.

<sup>19</sup> Jonas Auri, (Ketua Karang Taruna), "Awal Mula Terbentuknya Karang Taruna," *Wawancara dengan Penulis*, 1 Juni 2023.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik secara mendalam berkenaan dengan pola komunikasi organisasi Karang Taruna Pekon Buay Nyerupa dalam menumbuhkan solidaritas pemuda melalui kegiatan sosial di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Penulis ini hanya fokus pada pola komunikasi Karang Taruna, penumbuhan solidaritas pemuda dan faktor yang dihadapi Karang Taruna. Adapun sub-fokus dalam penelitian ini yakni pola komunikasi Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda di Pekon Buay Nyerupa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda melalui kegiatan sosial di Pekon Buay Nyerupa ?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda di Pekon Buay Nyerupa ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda melalui kegiatan sosial di Pekon Buay Nyerupa.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda di Pekon Buay Nyerupa

## **F. Manfaat Penelitian**

Didalam suatu penelitian, tentunya terdapat manfaat yang dapat diambil, manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat berkontribusi dalam rangka memperkaya pengetahuan, khususnya mengenai pola komunikasi Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda Di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.
2. Manfaat Praktis Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

- a. Bagi Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dakwah yang lebih banyak dan mendalam mengenai pola komunikasi Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

- b. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk mendapat gelar S-1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Raden Intan Lampung. Serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola komunikasi Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sejauh pengetahuan peneliti, dan untuk menghindari plagiasi. peneliti melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti terdahulu, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang peran Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda melalui kegiatan sosial yaitu skripsi yang berjudul:

1. Penelitian oleh Anggi Saputri dengan judul skripsi “Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan

Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan (Studi Di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung).”<sup>20</sup> Hasil penelitian ini peran organisasi Garuda Kali Balau Kencana dalam meningkatkan solidaritas masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan di Kelurahan Kali Balau Kencana adalah dengan memprogram kegiatan sosial dan keagamaan seperti bergotong royong, bakti sosial, memperingati hari besar nasional, bimbingan belajar anak-anak, senam aerobik. Dan kegiatan keagamaan yaitu yasinan, tadarusan, takziah, peringatan hari besar Islam (PHBI). Terciptanya solidaritas antar masyarakat disebabkan mereka terlibat dalam aktifitas yang sama yang tidak hanya melibatkan secara material melainkan secara fisik masyarakat terjun langsung ke lapangan berbaur menjadi satu. Faktor pendorong dalam meningkatkan solidaritas masyarakat yakni dukungan keluarga dan masyarakat. Faktor pendukung dari luar seperti membuka donasi kemudian hasil dari donasi tersebut direalisasikan dalam menjalankan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya pandemi covid-19 sehingga kegiatan harus di batasi karena harus mematuhi aturan pemerintah, kurangnya partisipasi masyarakat karena memiliki sifat individualistis, kurangnya wawasan karena anggota kebanyakan masih remaja sehingga pengetahuannya masih minim, kehadiran anggota organisasi yang sedikit karena kesibukan masing-masing anggota dengan kehidupan pribadi.

2. Skripsi oleh Wanti Laroza dengan judul skripsi “Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung.”<sup>21</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peranan Karang Taruna Dalam Membentuk

---

<sup>20</sup> Anggi Saputri, “Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan (Studi Di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 3.

<sup>21</sup> Wanti Laroza, “Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 2.

Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Objek penelitian ini adalah anggota Karang Taruna di Kelurahan Rajabasa. Dalam penelitian ini terdapat metode penelitian observasi, wawancara serta dokumentasi. Karena di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung banyak terdapat pemuda yang putus sekolah, mereka banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang merusak moral mereka pribadi seperti mabuk-mabukan dan perkelahian, perbuatan mereka tersebut banyak yang membuat masyarakat kesal khususnya orang tua mereka sendiri. Mereka merasa malu akan tingkah laku anaknya yang kurang baik dipandang masyarakat lainnya, dalam menyelesaikan masalah tersebut maka remaja-remaja khususnya remaja di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung membentuk suatu organisasi Karang Taruna ini merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

3. Penelitian oleh Ma'rifah Rahim dengan judul skripsi "Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa."<sup>22</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa peranan pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sangat menunjukkan bahwa pemuda Karang Taruna sudah berperan dalam mengadakan beberapa kegiatan sosial, contoh: penataan dan kebersihan lingkungan sekitar desa dengan cara gotong royong, serta apabila ada bencana mengadakan bakti sosial bersama masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepedulian sosial yaitu disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Upaya dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat

---

<sup>22</sup> Ma'rifah Rahim, "Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 9.

dengan cara mencari solusi agar masalah finansial dapat teratasi serta dengan mengadakan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi agar tali silaturahmi tetap terjaga dan masyarakat dapat menerima kegiatan yang dilaksanakan pemuda Karang Taruna.

4. Penelitian oleh Febri Fajar Pratama dan Rahmat dengan judul artikel “Peran karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara.”<sup>23</sup> Hasil penelitian didapatkan bahwa Karang Taruna Nagasari memiliki konsep pembentukan tanggung jawab sosial dengan memaksimalkan potensi wilayah, pemberdayaan pemuda dan masyarakat, mengedepankan konsep berdikari untuk melahirkan entrepreneur muda, membuat program produktif secara kontinu dengan memperhatikan aspek lingkungan serta permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat desa, khususnya mengenai kepemudaan, mengajak pemuda untuk peka terhadap lingkungan sosial, serta membantu sesama dengan tulus.
5. Penelitian oleh Yoga Finoza Crisandye dengan judul artikel “Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan).”<sup>24</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yaitu meliputi, melalui pembinaan olahraga, olahraga yang dimaksud di sini adalah futsal dan tenis meja, pembinaan keagamaan melalui pengajian remaja sedangkan pembinaan seni melalui qasidah remaja dan seni tari. Dari hasil kegiatan- kegiatan pembinaan tersebut Karang Taruna dapat menjembatani

---

<sup>23</sup> Febri Fajar Pratama dan Rahmat, “Peran karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara,” *Jurnal Civics*, Vol. 15 No. 2 (2018): 170, <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>.

<sup>24</sup> Yoga Finoza Crisandye, “Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan),” *Jurnal Comm-Edu*, Volume 1 No. 3 (2018): 1, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>.

tumbuhnya kreatifitas remaja khususnya kreativitas yang ada di Karang Taruna Remaja Kita di Kelurahan Cibeber.

Berdasarkan kajian penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas Karang Taruna namun dalam perbedaannya penulis akan membahas bagaimana pola komunikasi Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan luas atau ditengah masyarakat yang bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya.<sup>25</sup>

Penelitian ini dilakukan di Pekon Buay Nyerupa dengan objek penelitian tertuju pada Karang Taruna bertujuan untuk mencari informasi yang konkrit tentang bagaimana pola komunikasi Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya kedalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang

---

<sup>25</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisis kondisi yang ada dan sedang terjadi.<sup>26</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Data Primer

Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinil.<sup>27</sup> Sumber data primer sumber pokok yang langsung di peroleh dengan cara wawancara langsung dengan yang bersangkutan yaitu dengan Anggota Karang Taruna dan Masyarakat di Pekon Buay Nyerupa.

Adapun informan pada penelitian ini adalah 7 anggota Karang Taruna, yaitu Jonas Auri sebagai ketua Karang Taruna, Kepala Desa dan 2 masyarakat Pekon Buay Nyerupa. Dalam pemilihan informan ini sudah sangat dipertimbangkan dan sesuai dengan kriteria yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang oleh penulis yakni:

- 1) Ketua dan anggota Karang Taruna Pekon Buay Nyerupa
- 2) Memiliki pengetahuan dan berperan besar di Karang Taruna Pekon Buay Nyerupa

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Misalnya catatan atau dokumentasi berupa majalah, buku, jurnal, laporan keuangan dll. Adapun dalam penelitian ini data sekunder

---

<sup>26</sup> Daud, Fatmawati, Eka Mustofa dan M. Arif, *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam* (Jambi: Zabags Qu Publish, 2022), 27.

<sup>27</sup> Sedia Willing, *Metode Penelitian Jurnalistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 56.



yang penulis peroleh bersumber dari dokumen-dokumen yang bersifat lisan, dan tertulis seperti buku-buku, arsip, jurnal, dokumentasi dan beberapa teori pendukung yang terkait dengan bahasan penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>28</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk observasi non participant. Dimana peneliti tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>29</sup>

Dalam proses observasi penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana pola komunikasi Karang Taruna menumbuhkan solidaritas pemuda, kemudian menganalisis lebih dalam mengenai pemahaman Karang Taruna terhadap peran saat akan melaksanakan tugasnya sebagai organisasi Karang Taruna.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau tanya jawab antara peneliti dengan sejumlah informan. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu misalnya, telpon, *email*, *zoom* atau *skype*. Dalam proses wawancara, penulis akan menggunakan beberapa media pendukung, yaitu: alat tulis dan kamera.

---

<sup>28</sup> Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Pt Karisma Putra Utama, 2013), 43.

<sup>29</sup> Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 384.

Salah satu teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan petunjuk/pedoman wawancara. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur: wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka.<sup>30</sup> Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Alasan penulis menggunakan metode ini, agar dapat mempermudah dalam proses menganalisis data atau informasi dari satu informasi ke informasi yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya serta dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang diteliti oleh penulis. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti ketua Karang Taruna, 5 Anggota Karang Taruna dan 4 masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan menggumpulkan sumber data, baik berupa foto, catatan, buku, yang dibuat oleh organisasi Karang Taruna ataupun arsip-arsip tertulis lainnya. Yang kemudian akan menjadi rujukan untuk kemudian diteliti lebih lanjut.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka. Data yang diperoleh

---

<sup>30</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 Nomor 1 (Maret 2007): 36, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

kemudian dianalisis secara kualitatif yang bersifat induktif, dimana data yang diolah berangkat dari hal-hal yang khusus dan bermuara pada hal-hal umum.<sup>31</sup>

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>32</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

**BAB I Pendahuluan:** Bab ini menguraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II Landasan Teori:** Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori yang berisi mengenai organisasi Karang Taruna, Pemuda dan solidaritas.

**BAB III Deskripsi Objek Penelitian:** Dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian yang berupa gambaran umum objek penelitian yakni Pekon Buay Nyerupa dan organisasi Karang Taruna.

**BAB IV Analisis:** Bab ini berisikan analisis pola komunikasi dan faktor pendorong penghambat Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas pemuda di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

**BAB V Penutup:** Berisikan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang

---

<sup>31</sup> Bungin, M.Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 66.

<sup>32</sup> Matthew B A Michael Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 16.

telah diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian serta rekomendasi.





## **BAB II**

### **POLA KOMUNIKASI DAN SOLIDARITAS PEMUDA**

#### **A. Pola Komunikasi**

##### **1. Pengertian Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.<sup>33</sup>

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. “Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan”. Tubbs dan Moss mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan.

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Tiada hari tanpa komunikasi, sepanjang detak jantung masih ada. Bahkan orang yang melakukan meditasi-pun pada hakikatnya sedang melakukan komunikasi, termasuk orang yang sedang betapa di suatu tempat yang dianggap keramat. Komunikasi merupakan

---

<sup>33</sup> Onong Uchjana and Efendi, *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 18-19.

hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks, namun sekarang ini perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi secara drastis.

Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, perhatian yang mendukung diterimanya pengertian, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi. Tanpa penerimaan sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah “dialog antara orang satu”.<sup>34</sup>

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sosial, karena kodrat manusia adalah makhluk sosial yang sedianya saling membantu sesama manusia. Maka terbentuklah sebuah proses interaksi sosial berupa proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif adalah proses kerja sama yang bertujuan untuk kepentingan bersama yaitu berupa gotong royong. Sedangkan proses disosiatif adalah proses perlawanan dari proses asosiatif yaitu berupa persaingan, konflik.

Jadi komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi hal pokok dalam berkomunikasi karena bukan dinamakan komunikasi jika di dalamnya tidak terdapat pesan baik verbal maupun non verbal.

## **2. Pola Komunikasi Organisasi**

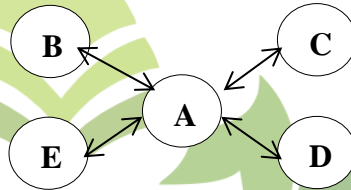
Peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antar satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 34

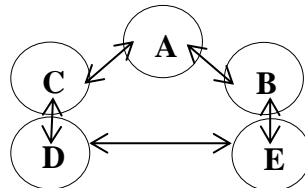
jaringan komunikasi. Oleh karena itu, Pola komunikasi merupakan perkembangan dari struktur jaringan komunikasi.<sup>35</sup> Anggota dalam organisasi akan saling bertukar pesan melalui aliran tertentu yang dinamakan pola komunikasi atau jaringan komunikasi. Jika pada jaringan komunikasi proses pertukaran pesan terjadi melalui tiga saluran yaitu komunikasi ke atas, ke bawah dan horizontal. Pada pola komunikasi proses pertukaran pesan melalui lima saluran yaitu roda, lingkaran, rantai, Y, dan semua arah atau saluran bebas. Pola komunikasi organisasi adalah bentuk komunikasi yang terdapat didalam organisasi secara kompleks. Terdapat lima bentuk pola komunikasi, yaitu:

a. Pola Roda



Pada pola roda semua informasi berpusat dari satu sumber yaitu pemimpin dalam organisasi. Pola komunikasi seperti ini dilakukan oleh organisasi yang pemimpinnya memiliki kendali penuh terhadap semua anggota. Sumber informasi hanya dari pemimpinnya yang merupakan satu-satunya sumber informasi. Pemimpin dapat berkomunikasi dengan anggota, namun diantara anggota tidak terjadi komunikasi. Pada gambar di atas A (sentral) dapat berkomunikasi dengan B, C, D dan E, namun B, C, D dan E hanya dapat berkomunikasi dengan A.

b. Pola Lingkaran

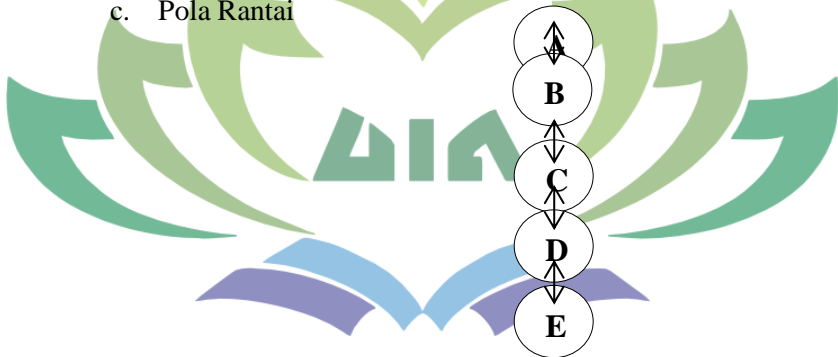


<sup>35</sup> Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 21.



Pola komunikasi ini memungkinkan semua anggota dari ketiga tingkatan hierarki untuk berkomunikasi satu sama lain tetapi tanpa kelanjutan pada tingkat yang lebih tinggi dan terbatas pada setiap tingkatan saja.<sup>36</sup> Setiap anggota dapat berkomunikasi dengan orang-orang di kiri dan kanan. Tiap anggota memiliki batasan yang sama, tetapi lingkarannya kurang dibatasi daripada roda, rantai, atau jaringan Y. Dalam jaringan lingkaran, setiap orang dapat menjadi pengambil keputusan. Pola komunikasi lingkaran menunjukkan bagaimana arus informasi datang dari seseorang dan setiap orang dapat memulai komunikasi. A dapat berkomunikasi dengan E tanpa melalui B, C, dan D, oleh karena itu jumlah yang harus dilewati anggota A lebih pendek. E melanjutkan pesan tersebut kepada D dan seterusnya.

c. Pola Rantai



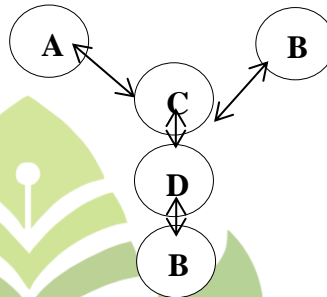
Pada model pola komunikasi rantai hanya dua orang yang dapat berkomunikasi satu sama lain. Pemimpin sangat mempercayai anggotanya untuk menyampaikan informasi, tetapi anggota hanya dapat menerima dan memberikan informasi dengan dua orang saja. Stephen P. Robbins komunikasi pola rantai ini hanya dikenal sistem arus ke atas dan komunikasi ke

---

<sup>36</sup> Ruliana, Poppy, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 11.

bawah tanpa terjadinya suatu penyaringan dalam jenjang hierarki yang ketat.<sup>37</sup> Pola ini biasanya digunakan dalam sebuah pekerjaan yang bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Kelemahan dari pola rantai adalah seringkali anggota yang terakhir tidak dapat menerima informasi secara utuh dan akurat. Pada gambar diatas A hanya dapat berkomunikasi dengan B, B menyampaikan pesan ke C dan seterusnya.

d. Pola Huruf Y

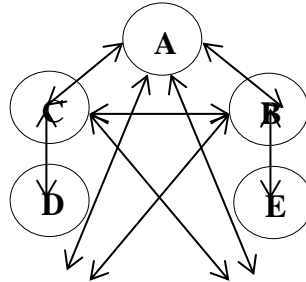


Pola pada model ini tidak jauh berbeda dengan pola rantai, kecuali terdapat dua anggota berada di luar rantai. Anggota A dan B dapat mengirim informasi ke C, C dan D dapat bertukar informasi, tetapi mereka tidak dapat menerima informasi dari siapapun. E hanya dapat menerima informasi dari D dan tidak dapat mengirimkan informasi kepada siapapun. Dalam pola komunikasi ini, informasi berasal dari satu sumber, namun ketika sedang disampaikan kepada semua anggota, tidak harus melalui sumber itu, tetapi dapat melalui anggota lain.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Robbins, S. P., *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 9.

<sup>38</sup> Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, 22.

e. Pola Semua Saluran



Pola saluran bebas merupakan pengembangan dari pola lingkaran yang memungkinkan semua anggota untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan memberikan umpan balik, terlepas dari siapa tokoh sentralnya. Tidak ada tingkat hierarki dalam komunikasi ini. Dengan kata lain, bawahan dapat berkomunikasi dengan pimpinan dan sebaliknya. Pola ini biasanya digunakan dalam pertemuan, rapat, diskusi, atau kelompok partisipatif. Pada gambar di atas, anggota A dapat berkomunikasi dengan semua anggota dan menerima umpan balik dari semua anggota. Polapola di atas merupakan pola komunikasi yang umum digunakan dalam organisasi dan hanya digunakan untuk komunikasi internal.

### 3. Karakteristik Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat enam karakteristik, pertama adalah komunikasi sebagai suatu proses, artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

Kedua, komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, artinya komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan-keinginan dari pelakunya.

Ketiga, komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, maksudnya kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama

ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.

Keempat, komunikasi bersifat simbolis. Artinya komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambing-lambang, misalnya bahasa.

Kelima, komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proposional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Terakhir, komunikasi menembus faktor ruang dan waktu. Artinya, bahwa pelaku komunikasi tidak harus hadir pada ruang dan waktu yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili, teleks dan lain-lain.<sup>39</sup>

Dalam setiap proses berkomunikasi, seperti contoh-contoh definisi komunikasi yang diungkapkan sebelumnya komunikasi memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* diperoleh gambaran bahwa pengertian komunikasi memiliki karakteristik komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi adalah suatu proses, Artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis tetapi dinamis dalam arti kata akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus.
- b. Komunikasi dalam upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar (tidak bermimpi), disengaja (sesuai kemauan) serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya (hasil/akibat yang ingin dicapai).

---

<sup>39</sup> Agus Hendrayady, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 250.

- c. Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik, apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.
- d. Komunikasi bersifat simbolis, Dimana komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang (verbal dan non verbal).
- e. Komunikasi bersifat transaksional, Pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya pula dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing, pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Apa yang kita terima, nilai besar kecilnya tergantung pada apa yang kita berikan.
- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu, Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang maksudnya bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili, telex, video-text, dan lain-lain, kedua faktor tersebut (ruang dan waktu) bukan lagi menjadi persoalan dan hambatan dalam berkomunikasi.<sup>40</sup>

Komunikasi interaktif adalah bentuk komunikasi melalui media massa yang memiliki arus informasi bersifat dua arah dan segmentasi khalayaknya bersifat demassifikasi.

Demassifikasi berarti arus informasi yang diterima oleh khalayak bersifat pribadi. Sedangkan media massa seperti siaran televisi atau radio bersifat massifikasi, karena semua orang dapat menerima pesan media tersebut.

*Asynschronous* diartikan sebagai proses komunikasi terus berlangsung, meskipun pihak penerima tidak berada

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 57.

ditempat, seperti pengiriman email, SMS atau pemakaian answering machine pada pesawat telepon.

#### 4. Unsur-Unsur Komunikasi

Ada beberapa unsur-unsur komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya.

Komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.<sup>41</sup>

Berikut Unsur-Unsur Komunikasi:

##### a. Komunikator (pengirim berita, sumber)

Sebagai pengirim berita atau pesan, komunikator harus berusaha mengemukakan hal-hal yang terkandung dalam pikirannya secara jelas kepada pihak yang menerima berita, sehingga komunikasi mudah dan cepat untuk memahami dan menaggapinya. Dalam menyampaikan berita atau pesan, komunikator harus memperhatikan dengan siapa atau kepada siapa pesan itu disampaikan. Penyampaian berita atau pesan sudah barang tentu harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman pihak penerima berita.

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut

---

<sup>41</sup> Arie Cahyono, *Unggul Berkomunikasi* (Jawa Timur: Penerbit Uwais Indonesia, 2019), 52

pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.

b. Media

Media adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan teliga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Akan tetapi, media yang dimaksud dalam buku ini, ialah media yang digolongkan atas empat macam, yakni: Media antarpribadi, untuk hubungan perorang (antarpribadi) media yang tepat digunakan ialah kurir /utusan, surat, dan telpon. Media kelompok, Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar, dan konferensi. Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi. Seminar adalah media komunikasi kelompok yang biasa dihadiri 150 orang. Konferensi adalah media komunikasi yang dihadiri oleh anggota dan pengurus dari organisasi tertentu. Ada juga orang dari luar organisasi, tapi biasanya dalam status peninjau. Media publik, kalau khalayak lebih dari 200-an orang, maka media komunikasi yang digunakan biasanya disebut media publik. Misalnya rapat akbar, rapat raksasa dan semacamnya. Media massa, jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat

komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.<sup>42</sup>

c. *Messages* (berita atau pesan)

Isi berita atau pesan harus jelas, sehingga apa yang dimaksud oleh pengirim berita dapat diterima oleh pihak penerima berita. Berita atau pesan dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti perintah, permintaan, pendapat, saran atau usul, dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan/gambar/kode dan lain-lain.

d. Komunikasi

Komunikasi dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu personal, kelompok dan massa. Dari sarasanya dapat di arahkan kedalam komunikasi personal, kelompok dan komunikasi massa.

- 1) Komunikasi Personal. Komunikasi yang ditujukan kepada satu orang saja (tunggal).
- 2) Komunikasi Kelompok. Komunikasi yang ditujukan kepada kelompok tertentu.
- 3) Komunikasi Massa. Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa.

Pada dasarnya komunikasi dicirikan oleh sejumlah atribut tertentu. Atribut-atribut dan efektivitas tersebut antara lain:

- 1) Terjadinya komunikasi tidak dapat dihindari. Tidak ada seorangpun yang dapat menghindari diri dari interaksi dalam bermasyarakat. Orang selalu mencari interaksi sosial. Apabila interaksi terjadi komunikasi tidak dapat dihindari akan menimbulkan kontak sosial. Semua perilaku memiliki potensi sebagai pesan yang dapat melekatkan arti bagi persepsi orang lain.
- 2) Komunikasi merupakan konsep transaksional. Konsep komunikasi sebagai proses dari interaksi tak terputus dari sejumlah variabel yang tidak terhitung banyaknya

---

<sup>42</sup> Arie Cahyono, *Unggul Berkomunikasi*, 54.



dengan perubahan terus-menerus dalam nilai-nilai yang diambil dari variabel-variabel itu.

- 3) Komunikasi telah terjadi apabila penerima pesan atau informasi telah terpengaruh. Komunikasi telah terjadi apabila penerima pesan atau informasi telah terpengaruh olehnya, si penerima telah mengaitkan arti tertentu pada perilaku. Penerima tidak hanya bereaksi terhadap perilaku dalam wilayah. Persepsinya, ia juga menggunakan pribadinya secara menyeluruh dalam proses interpretasi.
- 4) Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri diluar konteks. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri di luar konteks. Apabila dikaitkan dengan persuasi, kita dapat menyatakan bahwa faktor-faktor konteks dan bukan pesan seringkali menjadi determinan bagi adanya tanggapan. Konteks tidak hanya mungkin mengubah proses komunikasi tapi juga bercerita mengenai banyak hal tentang perilaku yang diamati.

e. *Transmits* (proses pengiriman berita)

Proses pengiriman berita menyangkut sarana dan media yang dipakai dalam mengirim berita atau pesan. Sarana dan media yang diperlukan dan digunakan dalam proses komunikasi tergantung pada jenis dan sifat berita atau pesan yang akan disampaikan.<sup>43</sup>

f. Efek

Efek merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidaknya dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku sesuai maka komunikasi itu berhasil. Efek ini dapat dilihat dari personal opinion, publik opinion dan majority opinion.

- 1) *Personal Opinion*. Pendapat pribadi, hal ini merupakan akibat atau hasil yang diperoleh dari

---

<sup>43</sup> *Ibid*, 55

komunikasi. Ini merupakan pendapat seseorang terhadap suatu masalah tertentu.

- 2) *Public Opinion*. Pendapat umum, merupakan penilaian sosial mengenai sesuatu yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan secara individu secara sadar. 3
- 3) *Majority Opinion*. Merupakan pendapat sebagian besar dari masyarakat umum.<sup>44</sup>

g. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak adanya penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.<sup>45</sup>

h. Respon (reaksi atau tanggapan)

Reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh pihak penerima berita disebut respon atau umpan balik. Dengan adanya tanggapan dari pihak penerima berita maka komunikator akan dapat mengetahui apakah berita yang dikirim tersebut sampai dan dimengerti atau tidak oleh pihak komunikan. Dengan adanya respon atau feed back dari pihak komunikan maka akan terjadi proses

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid*, 56.

komunikasi dua arah yang dikenal dengan sebutan “*two ways communication*.”<sup>46</sup>

Komunikasi sebagai suatu proses pengiriman berita atau pesan, meliputi tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, yaitu diawali dengan menetapkan informasi, berita, ide, gagasan atau pesan oleh pihak pengirim berita atau *communicator/sender*.
- 2) Tahap kedua, yaitu proses pengiriman informasi, berita, gagasan, ide atau pesan yang telah disusun (*encoding*) dalam bentuk simbol, sandi, isyarat atau kode, melalui saluran atau media komunikasi, secara lisan atau tertulis, vertical maupun horizontal, formal maupun informal.

Tahap ketiga, yaitu penerimaan informasi, gagasan, ide, berita atau pesan oleh pihak penerima berita (komunikan). Pihak komunikan kemudian mengadakan interpretasi (*decoding*) terhadap informasi, berita, ide, gagasan atau pesan yang diterimanya. Selanjutnya komunikan melakukan tindakan atau (*response*), dan respon tersebut merupakan umpan balik atau “*feed back*” dari komunikan kepada komunikator.<sup>47</sup>

## 5. Jenis-Jenis Komunikasi

### a. Komunikasi berdasarkan Penyampaian

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) Komunikasi verbal (Lisan)

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 58.

<sup>47</sup> *Ibid*, 60.

- a) Yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Contohnya dialog dua orang.
  - b) Yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. contohnya komunikasi lewat telepon.
- 2) Komunikasi nonverbal (Tertulis)
- a) Naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks.
  - b) Gambar dan foto akibat tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.<sup>48</sup>
- b. Komunikasi berdasarkan Perilaku
- Komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi:
- 1) Komunikasi Formal, yaitu komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contohnya seminar.
  - 2) Komunikasi Informal, yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Contohnya kabar burung, desas desus, dan sebagainya.
  - 3) Komunikasi Nonformal, yaitu komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan.<sup>49</sup>
- c. Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya
- 1) Komunikasi Langsung (*Direct communication*)

---

<sup>48</sup> Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo, *Dasar Dasar Komunikasi* (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2021), 66.

<sup>49</sup> *Ibid*, 85.

Dalam proses komunikasi tatap muka, komunikator dan komunikan saling berhadapan, sehingga komunikator dapat melihat sekaligus mengkaji diri si komunikan secara langsung. Oleh karena itu, komunikasi ini sering disebut juga komunikasi langsung (*direct communication*). Keuntugan dari komunikasi tatap muka ini adalah terjadinya umpan balik langsung (*immediate feedback*), dimana sikomunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan secara langsung pada saat itu juga sehingga ia bisa mengubah teknik dan taktik berkomunikasi ketika tampak olehnya tanda-tanda yang menunjukkan kegagalan, sedangkan bila menurut ia berhasil maka sikomunikator akan mempertahankan komunikasinya.

## 2) Komunikasi Tidak Langsung (*Indirect communication*)

Pada komunikasi tidak langsung, komunikasi dilakukan dengan menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan atau banyak jumlahnya, sehingga akibatnya arus balik atau *feedback* tidak terjadi atau tertunda (*delayed feedback*) pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan atau respon komunikan pada saat komunikasi. Oleh karena itu, komunikator harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapannya karena ia harus memperhitungkan berbagai faktor yang mungkin akan menjadi penghambat jalannya komunikasi.<sup>50</sup>

### d. Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi

Berdasarkan maksud komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Sunarto Sastro Admodjo, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Madia Sains Indonesia, 2021), 2-6.

- 1) Berpidato
- 2) Memberi Ceramah
- 3) Wawancara
- 4) Memberi Perintah alias Tugas

Dengan demikian jelas bahwa inisiatif komunikator menjadi hal penentu, demikian pula kemampuan komunikator yang memegang peranan kesuksesan proses komunikasinya.

e. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

Berdasarkan Ruang Lingkupnya , komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Komunikasi Internal Komunikasi internal dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :
  - a) Komunikasi vertikal yang terjadi di dalam bentuk komunikasi dari pemimpin kepada anggota, seperti perintah, teguran, pujian, dan sebagainya.
  - b) Komunikasi horizontal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan sejajar.
  - c) Komunikasi diagonal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.
- 2) Komunikasi Eksternal. Komunikasi yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi atau perusahaan tersebut. Komunikasi 6 eksternal dimaksudkan untuk memperoleh pengertian, kepercayaan, bantuan dan kerjasama dengan masyarakat.<sup>51</sup>

f. Komunikasi Berdasarkan Jumlah yang Berkomunikasi

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 9.

Komunikasi berdasarkan Jumlah yang berkomunikasi , dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi Perseorangan, yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan yang bersifat pribadi juga.
- 2) Komunikasi Kelompok, yaitu komunikasi yang terjadi pada kelompok mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaannya dengan komunikasi perseorangan yaitu komunikasi ini lebih terbuka dibandingkan dengan komunikasi perseorangan.<sup>52</sup>

g. Komunikasi Berdasarkan Peranan Individu

Dalam komunikasi ini, peranan individu sangat mempengaruhi kesuksesan proses komunikasinya. Berikut beberapa macam komunikasi berdasarkan peranan individu, diantaranya:

- 1) Komunikasi antar individu dengan individu yang lain. Komunikasi ini terjadi secara nonformal maupun informal , individu bertindak sebagai komunikator mampu mempengaruhi individu yang lain.
- 2) Komunikasi antar individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu yang dimaksud memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.
- 3) Komunikasi antar individu dengan dua kelompok atau lebih. Pada komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua kelompok atau lebih, sehingga dituntut kemampuan yang prima untuk menjadi penyelaras yang harmonis.<sup>53</sup>

h. Komunikasi Berdasarkan Jaringan Kerja

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 12.

<sup>53</sup> Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatann Kritis dan Komprehensif* (Jogjakarta: CV. Budi Utama, 2020), 76.

Didalam suatu organisasi atau perusahaan , komunikasi akan terlaksana berdasarkan sistem yang ditetapkan dalam jaringan kerja. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi jaringan kerja rantai, yaitu komunikasi terjadi menurut saluran hirarki organisasi dengan jaringan komando sehingga mengikuti pola komunikasi formal.
  - 2) Komunikasi jaringan kerja lingkaran, yaitu komunikasi terjadi melalui saluran komunikasi yang berbentuk seperti pola lingkaran.
  - 3) Komunikasi jaringan bintang, yaitu komunikasi terjadi melalui satu sentral dan saluran yang dilewati lebih pendek.
- i. Komunikasi Berdasarkan Ajaran Informasi

Komunikasi berdasarkan Ajaran Informasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi satu arah , yaitu komunikasi yang berjalan satu pihak saja (*one way Communication*).
- 2) Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang bersifat timbal balik (*two ways communication*).
- 3) Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang terjadi dari bawahan terhadap atasan.
- 4) Komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan terhadap bawahan.
- 5) Komunikasi kesamping, yaitu komunikasi yang terjadi diantara orang yang mempunyai kedudukan sejajar.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid*, 77.



## B. Solidaritas Pemuda

### 1. Pengertian Solidaritas Pemuda

Arti dari solidaritas yaitu kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab solidaritas adalah *tadhamun* yang berarti ketetapan dalam hubungan atau *takaful* yang berarti saling menyempurnakan atau melindungi. Anggapan lain mengutarakan bahwa Solidaritas merupakan gabungan atau persetujuan dari seluruh bagian atau pribadi sebagai sebuah kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterangkan bahwa solidaritas berasal dari kata *Solider* yang memiliki arti mempunyai atau memperlibatkan perasaan bersatu.<sup>55</sup>

Pentingnya mengembalikan nilai-nilai solidaritas sosial pada pemuda agar senantiasa hidup saling menghargai serta menciptakan ketertarikan dan ketergantungan antara manusia demi terciptanya tujuan bersama. Ketertarikan dan ketergantungan antara manusia satu dengan yang lainnya mendorong manusia untuk membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang disebut kelompok sosial atau *social group*.<sup>56</sup>

Pemuda adalah generasi penerus, sehingga pemuda yang mempunyai potensi besar ini perlu didukung sepenuhnya baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, agar tetap dalam posisi sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan sosial masyarakat pemuda memiliki posisi yang strategis baik dalam hal pengembangan pemuda itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya, dalam hal ini berarti pemuda mempunyai posisi dalam membangun bangsa dan negara.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Friedman, Marilyn M. *Family Nursing, Theory & Practice*. 3/E (Jakarta: EGC, 1992), 32.

<sup>56</sup> Saidang, Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Jurnal Edumaspul*, Volume 3 Nomor 2 (2019): 122, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/>.

<sup>57</sup> Mubyarto dkk, *Pendidikan Ilmu Ekonomi* (Karanganyar Aditya Media, 1994), 130.

Maka, jika dihubungkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas merupakan rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang melibatkan tentang sikap kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua pemaknaan kata yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanik dan organik. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organik bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.<sup>58</sup>

Dalam menciptakan sumber daya manusia (pemuda) yang baik dan efektif yaitu melalui pendidikan organisasi. Organisasi merupakan kumpulan dua orang atau lebih orang yang terlibat dalam suatu relasi kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Para anggota organisasi yang berbeda-beda fungsinya itu mengelola tujuan kolektif berdasarkan struktur hierarki yang relatif stabil.

Menurut Emile Durkheim solidaritas adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>59</sup> Solidaritas adalah suatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas.

---

<sup>58</sup> George Ritzer dan Douglas J., *Teori Sosiologi* (Goodman, 2008), 90-91.

<sup>59</sup> Jones, *Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015), 123.

Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas antar anggota-anggotanya.<sup>60</sup>

Pemuda merupakan salah satu pendorong kemajuan negara. Mereka mewakili energi dinamika yang bergulir melalui sejarah dan mengarah pada kebaruan dari dua bidang ini politik, ekonomi, masyarakat hingga budaya, apalagi di Indonesia. Sejarah kemerdekaan akan menjadi kemajuan tanpa masa muda sulit dibayangkan. Karena perannya bermacam-macam, penelitian pemuda sangat penting untuk dilakukan keduanya di negara ini atau internasional. Di Indonesia sendiri, pemerintah memberikan perhatian khusus Melalui Kementerian Olahraga Pemuda. Pada saat yang sama di tingkat internasional perhatian terhadap kaum muda dicapai melalui berbagai proyek berikut PBB (*United Nations Youth and Development Program Youth Strategy*) atau organisasi non-pemerintah, seperti *International Youth Rights* atau *World Youth Congress* (WAY).

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.<sup>61</sup>

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Paul Doyle Johnson, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid. II* (Jakarta: Gramedia, 1986), 181.

<sup>61</sup> Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1).

<sup>62</sup> Rifaldi Pinilas, Ronny Gosal, Ventje Kasenda, “Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud),” *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu*

## 2. Bentuk-Bentuk Solidaritas

### a. Gotong Royong

Bentuk solidaritas sosial yang sering kita temui di dalam masyarakat adalah gotong royong, Hasan Shadily berpendapat gotong royong adalah rasa dan pertalian kesosialisasian yang teguh dan terpelihara.<sup>63</sup> Gotong royong memang dikerjakan baik itu diperdesaan maupun di perkotaan, namun kita mengetahui bahwa yang sering melakukan gotong royong adalah di perdesaan dibandingkan dengan diperkotaan. Gotong Royong juga sangat sesuai dengan ajaran Islam, Islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong.

Sikap Gotong Royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat baik di masyarakat tetap maupun masyarakat modern seperti remaja-remaja pada masa sekarang, karena adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong, maka segala sesuatu yang akan dikerjakan akan lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya di pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat.<sup>64</sup>

### b. Kerjasama

---

*Pemerintahan*, Volume 2 Nomor 2 (2017): 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view>.

<sup>63</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993), 203.

<sup>64</sup> Kania Puspa Kinasih, dan Asep Dahliyana, "Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosal Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Jurnal Sosioreligi*, Volume 16 Nomor 1 (Maret 2018): 23, <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/>.

Selain gotong royong yang merupakan bentuk dari Solidaritas Sosial adalah kerjasama. Kerjasama yaitu proses terakhir dalam penggabungan.<sup>65</sup> Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan gerakannya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang laen yang digabungkan itu. Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain. Atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Setelah tercapainya penggabungan itu barulah kelompok itu dapat bergerak sebagai suatu badan sosial. Sehingga kerjasama itu diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama sari kerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya. Kerjasama timbul karena adanya orientasi orang perseorangan terhadap kelompok (*yaitu in-groupnya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-groupnya*). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyinggung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam didalam kelompok.<sup>66</sup> Ada lima bentuk kerjasama yaitu sebagai berikut:

- a) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
- b) Bargaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c) Kooptasi yaitu proses suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi
- d) Koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.

---

<sup>65</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, 143-145.

<sup>66</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 66.

- e) Joint Vanture yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu.<sup>67</sup>

### 3. Faktor Terjadinya Solidaritas

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat terlihat dari dua sisi. Pertama faktor internal, faktor ini datangnya dari dalam masyarakat tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan solidaritas. Kedua, faktor eksternal, faktor ini datangnya dari luar yang menyebabkan terjadinya perubahan solidaritas. Faktor yang menjadi pemicu terjadinya perubahan solidaritas dalam masyarakat tersebut disebabkan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal terlihat dari kesadaran akan kebersamaan masyarakat tersebut mulai menurun. Faktor eksternalnya adalah ada faktor globalisasi, adanya pengaruh dari luar baik melalui media maupun yang dibawa langsung oleh masyarakat pendatang. Faktor yang tak kalah penting adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat, ditambah lagi aksesibilitas dan mobilitas masyarakat yang telah mulai lancar.<sup>68</sup>

#### a. Faktor Lingkungan

Emil Salim berpendapat bahwa didalam lingkungan masyarakat akan muncul respon dari orang lain, berlingkungan merupakan sumber kehidupan bagi setiap orang. Setiap orang mempunyai pendapat sendiri guna cara menambah berfikir dan kuantitaif lebih baik, didalam merespon akan muncul permasalahan-permasalahan baik dalam hal permasalahan alam sekitar, ekosistem, maupun biologis.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid*, 67.

<sup>68</sup> Nuraiman, "Factor That Effect Solidarity a Change of Solidarity In the Community In Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung," *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, Vol. II No. 2 (September 2019): 10, <https://media.neliti.com/media/publications/296862-faktor-faktor-yang-memicu-perubahan-soli-fb4533eb.pdf>.

<sup>69</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 194.

Sedangkan kita mengetahui bahwa didalam faktor Lingkungan dapat menghantarkan seseorang menjadi lebih baik maupun lebih buruk. Karena didalam faktor lingkungan bisa merubah pola fikir seseorang sewaktu waktu baik itu yang bersifat positif maupun negatif, apabila seseorang tidak bisa menyaring/menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk maka faktor utama yang membuat pola berfikir berubah adalah faktor lingkungan.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat awal yang dibutuhkan dalam bersosialisasi. Pertama dan utama keluarga panutan utama dalam diri seseorang untuk menentukan sikap yang akan dibawanya kedalam lingkungan sekitar. Kedua, peran kedua orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua dan keluarga adalah guru pertama bagi seorang anak, mereka akan mengerti pentingnya sikap saling menghormati yang lebih tua maupun teman sebayanya, berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun mereka berada. Ketiga, di dalam anak bersosialisasi diperlukan kesadaran orang tua untuk ikut serta dan mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi yang baik.<sup>70</sup>

Keluarga merupakan guru pertama untuk anak-anak memulai bersosialisasi dengan teman-temannya, Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam tingkah laku anak sehari-hari karena faktor keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak bersosialisasi, dan disamping itu orang tua harus berada disampingnya dan mengarahkan cara bersosialisasi yang baik sehingga tidak akan mengubah sikap anak dari baik ke buruk

#### 4. Manfaat Solidaritas

Manfaat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah guna/faedah, Laba/untung, manfaat yang diperoleh menyebab

---

<sup>70</sup>J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 92.

kan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu.<sup>71</sup> Manfaat yang dapat kita rasakan melalui solidaritas yaitu adanya keinginan untuk saling tolong menolong satu dengan yang lain, dan tingkat kepedulian kita terhadap sesama juga akan semakin bertambah dengan sendirinya. Jika kita membiasakan menolong sesama manusia, baik itu dalam hal menolong kerabat dekat, teman sejawat, ataupun menolong seseorang yang pernah menyakiti kita.

Ada beberapa manfaat yang mungkin banyak orang merasakan pula yaitu seperti jika kita melihat seseorang sedang dalam kesulitan maka kita membantu dia untuk menyelesaikan permasalahannya. Dalam kejadian kejadian seperti ini maka tali persaudaraan akan semakin erat. Pentingnya rasa solidaritas bagi kehidupan manusia ini ditandai dengan adanya kesulitan dan dilihat seberapa besar respon orang dalam menyikapinya.



---

<sup>71</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 3rd edn (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 147.





## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Agus Hendrayady, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi Dengan Sesama*, PT. Gramedia: Jakarta 2005.

Arie Cahyono, *Unggul Berkomunikasi Jawa Timur*: Penerbit Uwais Indonesia, 2019.

Bungin, M.Burhan, *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Daud. Fatmawati, Eka Mustofa dan M. Arif, *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam* Jambi: Zabags Qu Publish, 2022.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 3rd edn Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Direktorat Bina Karan Taruna, *Buku Pedoman Dasar Karang Taruna* Jakarta: Departemen Sosial R.I., 2005.

- Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasika Dan Modern* Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Emile Durkheim, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Friedman, Marilyn M. *Family Nursing, Theory & Practice. 3/E* Jakarta: EGC, 1992.
- George Ritzer dan Douglas J., *Teori Sosiologi* Goodman, 2008.
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993.
- J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Jones, *Teori-Teori Sosial* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- Kementrian Sosial RI, *Pedoman Dasar Karang Taruna* Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2011.
- Matthew B A Michael Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Mubyarto dkk, *Pendidikan Ilmu Ekonomi* Karanganyar: Aditya Media, 1994.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Onong Uchjana and Efendi, *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Paul Doyle Johnson, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid. II* Jakarta: Gramedia, 1986.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Robbins, S. P., *Perilaku Organisasi* Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Ruliana, Poppy, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sedia Willing, *Metode Penelitian Jurnalistik* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo, *Dasar Dasar Komunikasi* Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2021.
- Sudarono, *Etika Muslim Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sunarto Sastro Admodjo, *Komunikasi Antar Budaya* Bandung: Madia Sains Indonesia, 2021.

Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* Jakarta: Pt Karisma Putra Utama, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Ulil Amri, *Pedoman Dasar Karang Taruna* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatann Kritis dan Komprehensif* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.

## **Jurnal**

Batriatul Alfa Dila, “Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional,” *Jurnal Ikomik: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2022): 56, <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>.

Febri Fajar Pratama, Rahmat, “Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara,” *Jurnal Civics*, Volume 15 Nomor 2 (2018): 171, <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>.

Firdaus, “Interaksi Sosial Etnis Bima, NTT, Dan Etnis Jawa (Studi pada Masyarakat di BTN Tambana Kota Bima),” *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018): <https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/>.

Imam Sunoto, “Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani” *Jurnal Simetris*, Vol. 8 No. 2(2017): 711, <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>.

Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 Nomor 1 (Maret 2007): 36, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

Kania Puspa Kinasih, dan Asep Dahliyana, "Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah ," *Jurnal Sosioreligi*, Volume 16 Nomor 1 (Maret 2018): 23, <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/>.

Nuraiman, "Factor That Effect Solidarity a Change of Solidarity In the Community In Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung," *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, Vol. II No. 2 (September 2019): 10, <https://media.neliti.com/media/publications/296862-faktor-faktor-yang-memicu-perubahan-soli-fb4533eb.pdf>.

Rifaldi Pinilas, Ronny Gosal, Ventje Kasenda, "Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)," *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 2 Nomor 2 (2017): <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view>.

Saidang, Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Jurnal Edumaspul*, Volume 3 Nomor 2 (2019): 122, <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/>.

Yoga Finoza Crisandye, "Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi kasus di Karang Taruna Remaja

Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan),”  
*Jurnal Comm-Edu*, Volume 1 No. 3 (2018): 1,  
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>.

### **Skripsi**

Anggi Saputri, “Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan (Studi Di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Ma’rifah Rahim, “Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Wanti Laroza, “Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

### **Sumber On-Line**

Physipol, “The Difference between One Way and Two Way Communication,” [ilmukomunikasi.uma.ac.id](http://ilmukomunikasi.uma.ac.id), 2022,  
<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/08/31/perbedaan-komunikasi-satu-arah-dan-dua-arah/>.

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1).

### **Wawancara**

Ahmad Naser, (Kepala Desa), “Karakteristik Masyarakat Pekon Buay Nyerupa,” *Wawancara dengan Penulis*, 30 Juli 2023.

Ahmad Rijjal, (Wakil Ketua), “Tidak Ada Perbedaan dalam Organisasi,” *Wawancara dengan Penulis*, 2 Agustus 2023.

Fitri Sela, (Anggota Karang Taruna), “Cara Berkomunikasi,” *Wawancara dengan Penulis*, 2 Agustus 2023.

Idawati, (Masyarakat), “Kerjasama Karang Taruna,” *Wawancara dengan Penulis*, 2 Agustus 2023.

Jonas Auri, (Ketua Karang Taruna), “Kegiatan Karang Taruna,” *Wawancara dengan Penulis*, 2 Agustus 2023.

Mirzon, (Masyarakat Pekon Buay Nyerupa), “Kegiatan Anggota Karang Taruna Pekon Buay Nyerupa,” *Wawancara dengan Penulis*, 3 Juni 2023

Rahma Febrianti, (Anggota Karang Taruna), “Kegiatan Karang Taruna,” *Wawancara dengan Penulis*, 2 Agustus 2023.

Rahmat Rizki Haristama, (Anggota Karang Taruna), “Karang Taruna Pekon Buay Nyerupa,” *Wawancara dengan Penulis*, 2 Agustus 2023.